



Warga Ngurus KTP Tinggal

• Sambungan Hal 1

permohonan dari warga dari smartphone. Di sini, Ketua RT punya pilihan untuk menerima, menolak atau melakukan tatap muka terlebih dahulu. Tiga opsi ini, mutlak menjadi hak Ketua RT.

"Misal warga ada masalah bisa saja permohonan ditolak, atau Ketua RT meminta bertemu dulu dengan warga untuk melakukan koordinasi. Kalau diterima akan diteruskan ke Ketua RW sampai kecamatan dengan mekanisme serupa. Setelah RT dan RW beres lalu diteruskan ke pihak kelurahan, kami terima notifikasi," kata Sunarni.

Ketika semua alur sudah selesai, warga akan menerima notifikasi dari smartphone jika surat permohonan yang diinginkan selesai diproses. Sistem akan mencantumkan keterangan, surat permohonan bisa diambil di tempat sesuai jenis layanan. Bisa ke kantor kelurahan atau kantor kecamatan setempat.

Meski sistem ini sudah berjalan cukup baik sejauh ini, namun Sunarni merasa perlu mengembangkan lagi alur pelayanan agar bisa lebih praktis. Terutama, dari sisi pemberitahuan (notifikasi) baik ke pihak pemohon atau RT dan RW yang masih terkendala keterbatasan sistem.

"Selama ini Ketua RT dan Ketua RW harus rajin membuka smartphone untuk mengecek apakah ada permohonan warga. Belum ada

notifikasi otomatis. Kalau pakai SMS Gateway nanti notifikasi otomatis muncul dari SMS jika ada permohonan dari warga. Pelayanan pun menjadi lebih cepat," ujar Sunarni.

Sutaryoko, Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Patehan menyebut, sistem Siwargapatehan dibangun berdasarkan pada aspirasi warga Patehan, yang menginginkan sisi kecepatan dan kepraktisan dalam pelayanan surat pengantar, informasi dan segala kebutuhan terkait pengesahan kependudukan.

"Pencetus sistem ini dari warga kita, Sasongko Wahyu (RT 36) dan Irvan Yudiantoro (RT 27). Jadi karena mobilitas tinggi dan kesibukan keduanya, mereka pernah terlambat mendapat pelayanan surat kependudukan. Lalu mereka ada ide untuk membuat sistem agar pelayanan kependudukan jadi lebih cepat," kata Sutaryoko.

Sutaryoko sangat bersyukur, atas ide tersebutlahirah Siwargapatehan. Ia pun tak perlu repot-repot membangun sistem ini karena saat disodorkan oleh keduanya, sistem ini sudah jadi dan tinggal diaplikasikan. Pengoperasiannya juga terbilang mudah dan praktis, selama ada perangkat pendukung.

Walhasil, atas komunikasi intens antara Irvan, Wahyu ditambah tenaga kelurahan Patehan, sistem ini mulai dikembangkan.

Sutaryoko menjadi salah satu orang yang ikut serta dalam mengembangkan sistem ini ditambah satu lagi Sunarni yang saat itu menjabat sebagai Kasie PIP Kelurahan Patehan.

Keempat orang ini, yaitu Sutaryoko, Sunarni, Sasongko Wahyu dan Irvan Yudiantoro secara intens melakukan sosialisasi ke warga melalui rapat RT atau forum pertemuan. Di fase ini, beberapa kendala sempat muncul di lapangan. Seperti keterbatasan alat, karena tidak semua Ketua RT memiliki smartphone.

Atau pandangan sebagian warga, yang melihat sistem Siwargapatehan justru membuat intensitas tatap muka antar warga jadi berkurang terutama dengan Ketua RT atau Ketua RW. Pasalnya, sistem Siwargapatehan ini tak mengharuskan warga yang akan mengurus surat bertemu dengan Ketua RT atau Ketua RW.

"Tapi kita memberi penjelasan, bahwa interaksi antar warga bisa dilakukan di kesempatan lain, misalnya saat pertemuan rutin antar warga. Atau saat ronda di setiap RT. Kalau soal smartphone, RT dan RW kini secara khusus mulai melakukan pengadaan smartphone dengan status inventaris masing-masing," kata Sutaryoko.

Sisi kepraktisan, efisiensi waktu dan tenaga serta kemudahan penggunaan menjadi keunggulan dari sistem siwargapatehan. Tak heran, baik warga maupun Ketua RT maupun RW bisa menjadi sangat dimudahkan atas sistem ini. Interaksi kedua pihak, bisa sangat fleksibel dari sisi waktu maupun tempat.

"Prinsipnya warga bisa meminta surat keterangan ke RT, RW dan memakal layanan yang ada dalam siwargapatehan dimanapun

dan kapanpun. Begitupun RT maupun RW. Misalnya Pak RT sedang mancing pun bisa tetap melayani warga. Selama ada perangkat smartphone dan koneksi internet," kata Sunarni.

Lurah Patehan, Ngaji Emi mengatakan, sistem Siwargapatehan ini dikembangkan ke lingkup lebih besar. Apresiasi juga diberikan kepada Pemerintah Kelurahan Patehan, atas keberhasilan mengembangkan sistem yang bermanfaat untuk layanan warga.

"Malah sudah ada pemerintah daerah lain yang sengaja datang ke sini untuk mengadopsi sistem Siwargapatehan ini untuk dikembangkan juga ke wilayah mereka. Sementara ini kami masih melakukan keep karena sistem ini ingin dikembangkan lebih dulu oleh Pemkot Yogyakarta," katanya.

Proses sosialisasi ke beberapa kelurahan di Kota Yogyakarta sudah dilakukan. Ke depannya, Siwargapatehan ini bakal terintegrasi dengan sistem yang ada dalam Jogja Smart Service (JSS). Cara kerja sistemnya sama, namun justru diperluas lagi cakupan wilayah maupun layanan yang ada di dalamnya.

Tentu saja, ini menjadi bentuk kebanggaan Ngaji Emi karena atas inisiatif warganya, sistem ini kemudian diadopsi Pemerintah Kota Yogyakarta dan bahkan diminati oleh daerah lain.

Yang lebih membanggakan, efek positif yang ditimbulkan akan bisa bermanfaat dan dinikmati masyarakat lebih luas lagi. (susilo wahid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Patehan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Bagian Tapem dan Kesra			
3. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005